

**PELAKSANAAN PASRAMAN KILAT DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DI DESA BENGKALA
KECAMATAN KUBUTAMBAHAN KABUPATEN BULELENG**

Putu Cory Candra Yhani
STAH Negeri Mpu Kuturan
candrayaniputu@yahoo.co.id

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : -
Artikel direvisi : -
Artikel disetujui : -

Abstrak

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi dan informasi semakin canggih. Ini memberi dampak pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat, terutama di Bali. Perkembangan teknologi yang semakin canggih juga berimplikasi pada masyarakat Desa Bengkala; ini disebabkan oleh degradasi moral anak-anak, di desa Bengkala. Menghadapi kompleksitas kehidupan, maka pendidikan agama sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan kemajuan ilmu pendidikan non formal melalui kegiatan pasraman, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pasraman kilat, di desa-desa setempat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan konsep dasar pembelajaran tentang agama Hindu. Implementasinya dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam implementasi pasraman kilat tentu ada kendala yang dihadapi, tetapi dengan kerja sama yang baik dari banyak pihak maka implementasi pasraman kilat dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, sehingga berkontribusi terhadap pembentukan karakter di desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng . Berdasarkan analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan ajaran etis dalam pasraman yang disertai dengan praktik langsung dapat membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih baik dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengajaran etika dalam perilaku atau dalam suatu komunikasi.

Kata kunci: Implementasi, Pasraman Kilat, Pembentukan Karakter

I. Pendahuluan

Masalah sosial berdampak terhadap degradasi moral dan etika dikalangan masyarakat khususnya untuk anak muda. Mereka dengan sangat mudah

mendapatkan informasi sesuai dengan keinginannya termasuk yang semestinya belum patut mereka nikmati seperti film porno dan tindakan asusila. Disamping itu juga, ketidaksiapan mental menghadapi globalisasi menyebabkan kebingungan

perilaku. Memunculkan penyakit-penyakit masyarakat seperti korupsi, manipulasi, perampokan, penodongan, pelacuran, kenakalan remaja, dan lain-lain.

Masyarakat di zaman era global ini memiliki kehidupan yang serba kompleks, hal ini menimbulkan berbagai fenomena baik fenomena sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut Kartono (2001:2) masyarakat yang serba kompleks, sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi memunculkan masalah sosial. Maksud dari masalah sosial ini adalah tingkah laku yang dianggap tidak cocok, melanggar norma dan adat istiadat atau tidak terintegrasi dengan tingkahlaku umum.

Melalui pendidikan mental spiritual akan terbentuk manusia yang susila, bermoral serta diharapkan anak didik akan mampu menghadapi berbagai masalah kehidupan. Pendidikan agama Hindu dapat menuntun setiap umatnya, agar dapat hidup sejahtera dan rukun. Pendidikan agama Hindu juga dapat menjauhkan umatnya dari permusuhan, bertindak di luar batas kemanusiaan, keadilan yang semuanya itu menjauhkan para generasi muda untuk berbuat yang negatif serta menjauhkan diri dari kehancuran. Semuanya itu dilakukan dengan upaya pembinaan mental dan kepribadian beragama.

Melalui pendidikan *Pasraman Kilat* diharapkan kepada generasi muda Hindu kedepannya dapat meningkatkan pengetahuan spiritual agama Hindu dan mengembangkan kepribadian serta menciptakan insan berkualitas, baik secara

jasmani maupun rohani demi terwujudnya tujuan Agama Hindu yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*Moksartam Jagad Hita ya ca iti Dharma*).

II. Pembahasan

1. Bentuk Pelaksanaan Pasraman Kilat Di Desa Bengkala

Prinsip-prinsip perencanaan yang diterapkan di *Pasraman Kilat* Desa Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng kegiatan direncanakan sekarang dilaksanakan sekarang, kalau ada kekurangan akan ditambahkan atau diperbaiki. Kebenaran itu dalam proses, dari proses kebenaran kecil menuju kebenaran besar. Perencanaan pembelajaran agama Hindu di *Pasraman Kilat* Desa Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng dilakukan dengan sederhana, akan tetapi terprogram secara berkelanjutan, secara teori memang tidak disebutkan teori-teori yang berpengaruh untuk mewujudkan perencanaan pembelajarannya. Secara jelas di dalam perencanaan tersebut terdapat unsur kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pada pagi harinya dilaksanakan puja dan *dharma wacana* (wejangan rohani) atau *upanisad* serta pengkajian terhadap *upanisad*, hal ini biasanya dilakukan oleh *Acarya* di Pasraman sekaligus memberikan bimbingan rohani terhadap siswa yang ada di Pasraman. Setelah itu dilangsungkan *Yoga Asanas* yang dimaksudkan untuk menjaga kesehatan dan keseimbangan tubuh dengan pikiran para warga Pasraman. Setelah melaksanakan aktivitas *Yoga Asanas*,

barulah anak-anak Pasraman sarapan pagi, sebelum makan biasanya dilakukan puja untuk makan.



Gambar Anak-anak Sedang Melaksanakan Sikap Yoga
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar hasil karya anak-anak tangan membuat ulat-ulatan
Sumber: Dokumen Pribadi

Aktivitas warga Pasraman adalah melaksanakan kerja tangan, hal ini diisi dengan aktivitas membuat ulat-ulatan serta mempelajari filsafat Hindu, sifatnya kontinyu dan dilaksanakan bersama-sama. Juga mendapatkan ilmu tambahan dari instruktur ketika melaksanakan ilmu-ilmu yang berguna untuk masing-masing pribadi. Di luar pelajaran spiritual masing-masing siswa diarahkan untuk belajar ilmu-ilmu keterampilan seperti ber-yoga

dan meditasi serta keterampilan *Uparengga*.

2. Kendala Dalam Pelaksanaan *Pasraman Kilat* Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Desa Bengkala

Kendala yang lebih mempengaruhi saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas adalah faktor intern yang muncul dari peserta itu sendiri seperti kurangnya konsentrasi dan perhatian peserta saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung karena khusus untuk mata pelajaran agama Hindu peserta yang terdiri dari 2 kelas yang terdiri dari kelas A dan B dalam kegiatan pembelajaran agama Hindu dijadikan 1 kelas.

Kendala ekstern yang dihadapi guru pendidikan agama Hindu dalam menerapkan ajaran agama Hindu di Desa Bengkala adalah berasal dari lingkungan sekitar serta perhatian dari keluarga. Konsentrasi peserta di dalam kelas serta peranan orang tua dirumah memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap maupun prestasi peserta di sekolah.

1) Kendala Pada Sarana Dan Prasarana

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *Pasraman Kilat* Desa Bengkala, yaitu: (1) Masih minimnya bahan kepustakaan yang dapat menambah wawasan tentang ajaran agama Hindu di *Pasraman Kilat* di Desa Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Peserta merasa kurang puas atas jawaban dari pertanyaan yang

ditunjukkan kepada orang tua, instruktur, atau tokoh masyarakat sehingga peserta merasa kurang percaya diri akan apa yang diketahuinya dan merasa minder dalam menghadapi pertanyaan dari umat lain. (2) minimnya pakaian tari, *Gamelan* dan buku-buku *Kidung*.

2) Kendala Pada Guru

Selain tenaga Guru yang minim, kendala yang muncul pada *Pasraman Kilat* Desa Bengkala adalah keterbatasan pengetahuan guru dalam hal memberikan materi. Guru kurang bisa memahami pola pembelajaran yang cocok diterapkan di *Pasraman Kilat* Desa Bengkala. Sebab pemilihan metode pengajaran yang baik sangat mempengaruhi pemahaman peserta tentang materi yang diajarkan.

3) Kendala Pada Peserta

Pembelajaran di sekolah atau di *Pasraman* dihadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta yang beranekaragam. Ada peserta yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Seperti kesulitan yang bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya. Kendala-kendala dalam pelaksanaan *Pasraman Kilat* Desa Bengkala tidak hanya bersumber dari internal personal masing-masing, tetapi juga berasal dari sarana prasarana, peserta dan pengajar. Namun kendala kendala tersebut dapat

ditanggulangi dan diatasi karena adanya kerjasama yang baik dari semua pihak.

3. Kontribusi *Pasraman Kilat* Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Desa Bengkala

1. Kontribusi Bagi Peserta

Penerapan ajaran etika di sekolah yang disertai dengan praktek langsung dapat membuat para anak lebih memahami dan memberikan pengertian yang lebih mendalam tentang ajaran etika dalam bertingkah laku ataupun dalam berkata-kata. Peranan guru serta orang tua sangat besar dalam merubah tingkah laku anak dari sejak dini hingga dewasa nantinya.

2. Kontribusi Bagi Keluarga

Pelaksanaan *Pasraman Kilat* sangat memberikan kontribusi yang baik untuk anaknya. Banyak perubahan sikap dan prilaku yang dilihat, salah satu diantaranya adalah anak sudah mulai untuk membiasakan diri berinteraksi dengan baik kepada keluarga, ajaran-ajaran etika dan sopan santun juga mulai diterapkan dalam lingkungan keluarga seperti halnya selalu ingat untuk mengucapkan "*Om Swastyastu*". Selain itu juga, anak mampu untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat pada saat pelaksanaan *pasraman Kilat* misalnya pada saat hari raya hindu, anak ikut membantu orang tuanya untuk *Mejejaitan*.

3. Kontribusi Bagi Masyarakat

Kehadiran *Pasraman Kilat* di Desa Bengkala sangat berkontribusi dalam membantu mengoptimalkan pendidikan agama Hindu kepada generasi muda.

Selain pendidikan agama Hindu, pendidikan etika dan budaya yang diajarkan juga berkontribusi membentuk sikap dan perilaku anak didik ketika kembali ke masyarakat. Masyarakat akan merasa nyaman apabila berkomunikasi dengan anak yang berasal dari Desa Bengkala dikarenakan ketika anak berbicara serta bertingkah laku menggunakan etika yang baik. Dengan demikian dampak penerapan ajaran agama Hindu di *Pasraman Kilat* Desa Bengkala juga dirasakan oleh masyarakat sekitar.

III. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Pelaksanaan *Pasraman Kilat* Dalam Pembentukan Karakter Anak Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng maka dapat dipaparkan beberapa simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Bentuk pelaksanaan *Pasraman Kilat* dalam pembentukan karakter anak usia 8-12 tahun di Desa Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng adalah dengan belajar bersama di luar sekolah. Kehadiran *Pasraman kilat* di Desa Bengkala sangat disambut gembira dan penuh antusias oleh masyarakat hindu yang ada Bengkala dan di sekitarnya. Dengan adanya *Pasraman* ini masyarakat melihat bahwa ada wadah bagi remaja hindu untuk bisa memperoleh dan mempelajari pengetahuan tentang ajaran agama hindu di Desa ini. Begitu juga dengan

adanya pembinaan oleh *Pasraman Kilat* terhadap ajaran agama hindu terus mendapat dukungan dari masyarakat hindu. dalam pelaksanaan *pasraman* dibagi menjadi tiga tahapan yakni tahap perencanaan yaitu persiapan serta konsep pembelajaran dalam *pasraman*. Yang kedua yaitu tahap pelaksanaan yaitu pemberian materi, strategi pembelajaran dan juga pola-pola pembelajaran yang diterapkan dalam *pasraman kilat*. Ketiga yakni tahap evaluasi yakni penilaian serta evaluasi tentang kelemahan metode pengajaran.

2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *Pasraman Kilat* dalam pembentukan karakter anak di Desa Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng ada tiga yakni kendala dalam sarana dan prasarana, kendala pada anak dan kendala pada guru. Kendala pada sarana dan prasarana yaitu minimnya sarana dan prasarana yang ada yang membuat anak dan guru terbatas dalam proses pembelajaran. Serana sebagai penunjang dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Yang kedua adalah kendala pada guru yakni tenaga guru yang kurang dalam memberikan pelajaran. Selain itu juga kemampuan guru dalam menjelaskan juga terbatas. Sebab peranan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Ketiga adalah kendala pada anak dimana anak kurang dalam menyerap materi pelajaran. Kendala pada anak seperti kesulitan yang bersifat psikologis, sosiologis maupun

fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya.

- 3) Kontribusi *Pasraman Kilat* terhadap pembentukan karakter anak di Desa Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng sangatlah besar baik kontribusi bagi anak maupun juga bagi masyarakat. Berdasarkan hasil analisa peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan ajaran etika di sekolah yang disertai dengan praktek langsung dapat membuat para anak lebih memahami dan memberikan pengertian yang lebih mendalam tentang ajaran etika dalam bertingkah laku ataupun dalam berkata-kata. Peranan guru serta orang tua sangat besar dalam merubah tingkah laku anak dari sejak dini hingga dewasa nantinya. Selain itu pasraman kilat juga berkontribusi dalam menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran sraddha dan bhakti kepada anak yang sasarannya adalah menyentuh hati nurani, budi pekerti dan moral sehingga anak dapat menghayati ajaran tersebut dalam hati sanubarinya yang selanjutnya dapat mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari yang tercermin kepada pola pikir, perkataan dan perbuatan, seperti berpikir yang baik dan benar, berkata-kata yang benar begitu juga bertingkah laku yang baik dan benar.

2. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan dengan memperhatikan kondisi

dilapangan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pemegang kebijakan di Pasraman Kilat agar senantiasa mengajak semua komponen umat hindu untuk membantu kegiatan strategis terkait tentang pembinaan generasi muda Hindu kedepan.
- 2) Kepada Desa Pakraman dan pemerintah yang tetap konsisten melaksanakan program-program dengan terus membina, mengembangkan pasraman di seluruh Bali dengan dukungan dana.
- 3) Kepada pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada pendidikan non formal seperti pasraman kilat, sebab pasraman akan memberikan pendidikan etika dan moral yang baik.

Daftar Pustaka

- Abdulah Syukur. 1987. Kumpulan Makalah "*Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatandan Relevansinya Dalam Pembangunan*", Persadi: Ujung Pandang
- Adiputra, I Gede Rudia. 2003. *Pengetahuan Dasar Agama Hindu*. Jakarta: STAH Dharma Nusantara.
- Adisusilo, Sutarjo, J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Ahmad Tafsir. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung :Remaja RosdaKarya.

- Ahmad Tafsir. 2009. *Ilmu Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: RemajaRosdaKarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmadja, Jiwa. 2013. *Pemahaman Dan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah*. Makalah STKI Agama Hindu
- Azhari. 2004. *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju
- Azwar, Saefudin, MA. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balai Pustaka, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Bogdan, dan Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education ,an Introduction to Theory and Methods*. Second Edition. Allyn and Bacon A Division of Simon & Schuster Inc.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam* Varian. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- BS, Basuki. 2001. *Pedoman Penciptaan Suasana Sekolah yang Kondusif Dalam Rangka Pembudayaan Budi Pekerti Luhur Bagi Warga Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Cahyo, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: DIVA Press
- Dantes, Nyoman. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi offset
- Depdiknas, RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI
- EcholsM John Hassan Shadily, 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. P.T. Gramedia Jakarta.
- Fitri, Agus Zaenul.2012. *Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz media.
- Gunawan, Heri.2012. *Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Cf, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Edisi Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kadjeng, 2005. *Sarasamuscaya*, Surabaya: Paramita
- Kadjeng, dkk. 2007. *Sarasamuscaya*. Surabaya: Paramita.

Mantra, Prof. Dr. Ida Bagus. 2013. *Tata Susila Hindu Dharma*. Denpasar: IHDN Denpasar.